
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B TK Setia Budi Latukan Kab. Lamongan Jawa Timur

Irma Kalfatariza Youlandhani; Parwoto; Suriani

TK Setia Budi Latukan Kab. Lamongan Jawa Timur; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar; TK Teratai Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan
dhenox90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak melalui media Kartu angka, Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di TK Setia Budi Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, subjek dalam penelitian adalah kelompok B TK Setia Budi Latukan. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak pada Kelompok B TK Setia Budi Latukan. Saran dari peneliti yang dapat disampaikan guru harus meningkatkan pembelajaran kognitif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal dan menyenangkan.

Kata Kunci: Mengenal Angka; Media Kartu Angka; PAUD

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di PAUD meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana [1].

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan

mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Setia Budi Latukan pada Kelompok B. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh PAUD Cahaya Hati. Sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak. Permasalahan lain yang terjadi di TK Setia Budi Latukan Kelompok B adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Setia Budi Latukan, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media kartu angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak TK dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Setia Budi. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan proses hasil pembelajaran di kelas, guru dapat menentukan solusi dari masalah yang timbul di kelas dengan menerapkan berbagai ragam teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini metode PTK model Kemmis & Mc. Taggart. Konsep pokok PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) [2].

1. Perencanaan yang merupakan penjelasan dari penelitian mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan
2. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dalam rangka pengumpulan data.
4. Refleksi merupakan tindakan peneliti untuk menganalisis secara sistematis informasi atau data yang telah di temukan pada saat pelaksanaan tindakan dan kemudian menyimpulkannya.

Hubungan keempat komponen ini di pandang sebagai satu siklus. Penelitian ini menggunakan PTK dengan harapan dapat memperbaiki kinerja sebagai guru dan menciptakan pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini dilakukan di TK Setia Budi Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B TK Setia Budi Latukan dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan media kartu angka di TK Setia Budi Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Teknik $PP = \frac{F}{N} \times 100\%$ pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah lembar observasi anak. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti

menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni suatu metode analisis penelitian yang menganalisis datanya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh. Data yang diperoleh di olah menggunakan teknik prosentase yang dikemukakan oleh Hariyadi yaitu sebagai berikut[3].

P = Persentase Aktifitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari di TK Setia Budi Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Hasil pelaksanaan tindakan pada pra siklus , siklus 1 dan siklus 2 pada kemampuan koqnitif anak dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang cukup banyak ,hal ini dapat dilihat pada table dan grafik berikut :

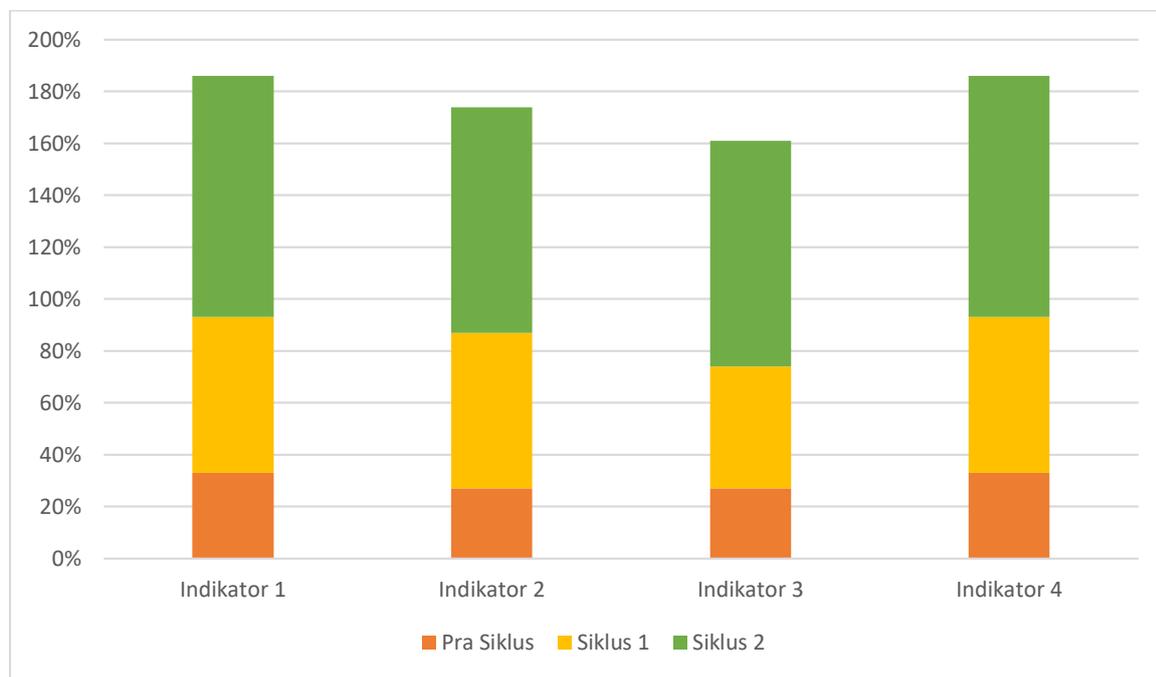
Tabel 1: Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Koqnitif Anak dalam Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka di TK Setia Budi Latukan Kab. Lamongan pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1	Ketepatan anak dalam menunjukkan angka sesuai lambing bilangan	5	9	14	Meningkat
Prosentase		33%	60%	93%	
2	Anak mampu mengurutkan angka dari terkecil sampai terbesar	4	9	13	Meningkat
Prosentase		27%	60%	87%	
3	Anak dapat menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda	4	7	13	Meningkat
Prosentase		27%	47%	87%	
4	Anak dapat membilang atau menyebut urutan bilangan1-20	5	9	14	Meningkat
Prosentase		33%	60%	93%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berikut grafik peningkatan kemampuan koqnitif anak dalam mengenal angka melalui media kartu angka

Grafik 1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka TK Setia Budi Latukan pada Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2.



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi dalam peningkatan kemampuan kognitif yang terdapat pada table dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan aanak mengenal angka melalui media kartu anka dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Indikator 1 ketepatan anak dalam menunjukkan angka sesuai lambang bilangan. Pada pra siklus prosentase kemmpauan anak berada pada 33%, pada siklus 1 60% dan pada siklus 2 93%. Dari prasiklus ke siklus 1 terjadi peningkatan prosentase sebanyak 27%, dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 33%.

Indikator 2 anak mampu mengurutkan angka dari terkecil sampai terbesar. Pada prasiklus prosentase kemampuan anak berada pada 27%, pada siklus 1 60% dan pada siklus 2 berada pada 87%, Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 33%,dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 27%

Indikator 3 anak dapat menghubungkan atau memasang lambing bilangan dengan benda, pada pra siklus prosentase kemmpauan anak berada pada prosentase kemampuan 27%, pada siklus 1 prosenatse kemampuan anak berada pada 47% dan pada siklus 2 kemmpauan anak berada pada prosentase kemampuan 87%. Dari pra siklus ke siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase kemampuan sebanyak 40%.

Indikator 4 anak dapat membilang atau menyebut urutan 1-20 dengan media kartu angka, pada prasiklus prosenatse kemmpauan anak berada pada 33%, pada siklus 1 prosentase kemampuan anak berada apada 60% sedangkan pada siklus 2 prosentase kemmpauan anak berada pada 93%. Dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningakatan prosentase kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka melalui media kartu angka sebanyak 27% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan prosentase peningkatan kemampuan mengenal angka dengan media kartu angka

sebanyak 33%. Melihat hasil prosentase kemampuan anak yang sudah lebih dari 75% (Nilai Ketuntasan) maka tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan berhasil.

2. Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka di TK SETIA BUDI Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupten Lamongan di perlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian. Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja[4].

Menurut Asmani bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik[5]. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis[6].

Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya. Adapun apa yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi pekerjaannya menurut Mitzberg seperti yang dikutip Gibson, ada empat kemampuan (kualitas atau skills) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut

- a. Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus.
- b. Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.
- c. Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.

Menurut Atmosudirdjo, kemampuan adalah sebagai sesuatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi. Kemampuan tersebut terdiri atas tiga jenis kemampuan (abilities) yaitu kemampuan sosial, kemampuan teknik dan kemampuan manajerial [7]. Konsep kemampuan dalam kepustakaan dikenal dua terminology yang memiliki makna yang sama, yaitu ada yang memakai istilah abilities dan istilah skills. Dengan mengacu pada pendapat di atas, juga membedakan jenis keterampilan/kecakapan yang terdiri atas keterampilan/kecakapan kemanusiaan (human skills), keterampilan/kecakapan administrasi (administrative skills), dan keterampilan/kecakapan teknik (technical skills) [8][9].

Menurut Iskandar, kemampuan atau skill adalah berasal dari kata dasar mampu yang dalam hubungan dengan tugas/pekerjaan berarti dapat (kata sifat/keadaan) melakukan tugas/pekerjaan sehingga menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dengan sendirinya juga kata sifat/keadaan ditujukan kepada sifat atau keadaan seseorang yang dapat melaksanakan tugas/pekerjaan atas dasar ketentuan yang ada.

Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 10). Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda[4].

Seperti yang dikemukakan oleh Fatimah anak-anak akan belajar membedakan arti bilangan berdasarkan penggunaan yaitu sebagai berikut[10].

- a. Bilangan kardinal menunjukkan kuatitas atau besaran benda dalam sebuah kelompok.
- b. bilangan ordinal, digunakan untuk menandai urutan dari sebuah benda, contoh juara kesatu, dering telepon, ke lima kalinya, hari kartini hari ke 21 di bulan April, dll.
- c. bilangan nominal, digunakan untuk member nama benda, contoh: nomor rumah, kode pos, nomor lantai/ruang di dedung, jam, uang, dll. Bilangan memiliki beberapa bentuk/ tampilan

(representasi) yang saling berkaitan diantaranya benda nyata, model mainan, ucapan, simbol (angka atau kata).

Nurlaela mengemukakan bahwa tampilan bilangan yang satu dengan tampilan bilangan yang lainnya memahami hubungan antar tampilan bilangan dapat diartikan sebagai contohnya setelah anak mendengarkan soal (tampilan bahasa lisan), anak bisa menunjukkan dengan media balok (tampilan model/benda mainan), menggambar (tampilan gambar), lalu anak menulis jawaban pada kertas (simbol tertulis angka atau kata). Setiap bilangan yang dilambangkan dalam bentuk angka, sebenarnya merupakan konsep abstrak[11].

Seperti apa yang dikemukakan oleh Marhijanto bahwa bilangan adalah banyaknya benda, Jumlah, satuan system matematika yang dapat diunitkan dan bersifat abstrak. Konsep abstrak ini merupakan hal yang sulit untuk anak Taman Kanak-kanak memahami secara langsung. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa konsep bilangan itu bersifat abstrak, maka cenderung sukar untuk dipahami oleh anak usia dini dan Taman Kanak-kanak dimana pemikiran anak Taman Kanak-kanak berdasarkan pada pengalaman kongkret. Untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak-anak Taman Kanak-kanak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan[12].

Wardani IGAK mengungkapkan bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsure-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan Jumlah. Indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu sebagai berikut[13].

- a. counting (berhitung),
- b. one-to-one correspondence (koresponden satu-satu),
- c. quality (kuantitas),
- d. comparison (perbandingan)
- e. recognizing and writing numeral (menenal dan menulis angka).

Anak memiliki kemampuan *counting* (berhitung) sebelum berusia 3 tahun bahwa anak mampu menyebutkan urutan bilangan, misalnya satu, dua, tiga, empat, dan seterusnya. Untuk bisa berhitung anak-anak memulai berhitung dari 1 sampai 9 setelah itu 10 dan seterusnya yaitu bilangan yang terdiri dari 2 angka, misalnya anak mampu menyebutkan bilangan “sebelas” bukan menyebutkan “sepuluh satu” dan sebagainya.

a. Media Kartu Angka

1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara, dan pengantar, dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Djamarah, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran[14]. Menurut *Purnawati dan Eldarni* media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan[15].

2) Jenis-Jenis Media

Berdasarkan pengertian media yang disebutkan oleh beberapa pakar, secara umum media itu banyak, ada media elektronik, media gambar dan lain sebagainya. Media yang dibahas pada penelitian ini merupakan jenis media yang secara khusus digunakan pada pendidikan anak usia dini. Jenis-jenis media yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan untuk anak usia dini diantaranya adalah:

- (a) Media Serutan Kayu
- (b) Media gambar

(c) Media Kartu Angka

3) Manfaat Media

Menurut pendapat yang dikemukakan Tim PKP PG PAUD tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar anak, sebagai berikut[16].

- (a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- (c) metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga

4) Pengertian Kartu Angka

Kartu angka atau alat peraga kartu adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kartu dengan bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan. Alat peraga kartu adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga kartu huruf dapat menimbulkan kesan di hati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ingatan anak akan alat peraga itu, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan, dan didengarnya [17]

Alat peraga kartu adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif, misalnya: Untuk menjelaskan usia, ciri khas, karakter atau sifat dari seorang tokoh. Dengan alat peraga, gambar lebih jelas daripada dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga anak dapat menghayati karakter tokoh yang diceritakan. Untuk menjelaskan situasi sebuah tempat, misal keadaan sebuah kota, bangunan, dan sebagainya, dengan gambar akan lebih jelas daripada diceritakan secara lisan saja. Langkah-Langkah Penerapan Kartu Angka Dalam Pembelajaran.

Menurut Tadkirotun kartu angka merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran di sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Satu hal yang harus diingat, walaupun fasilitas alat peraga kartu yang dimiliki sekolah sangat minim, tetapi bila penggunaan alat peraga diikuti dengan metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik. Maka adapun langkah penerapan penggunaan kartu angka dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.[4] Contoh penerapan untuk anak kelompok B

- (a) Kartu huruf dikembangkan bentuknya ke kartu angka-huruf. Satu sisi bertulis angka, satu sisi bertulis huruf
- (b) Mula-mula anak membaca angka
- (c) Apabila benar, anak boleh membaca hurufnya.
- (d) Jika anak mau belajar membaca, permainan dibalik, anak membaca sisi hurufnya terlebih dahulu baru membuka sisi yang bertulis angka.

Berdasarkan permasalahan diatas dan tujuan yang ingin di capai dalam upaya meningkatkan mengenal bilangan melalui media kartu angka di TK SETIA BUDI Latukan Kecamatan Karanggeneg Kabupaten Lamongan. Berikut kami jabarkan hasil penelitian yang meliputi proses pembelajaran melalui kegiatan mengenal bilangan melalui media kartu angka.

3. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian siklus 1 pada tanggal 5 Januari 2022, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan anak pada tahap pra siklus, guna mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya di lapangan serta sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan pada pra siklus kemampuan mengenal angka anak di anggap masih rendah hal ini terlihat dari prosentase capaian 15 anak yang sebagai subyek penelitian. Pada indikator 1 ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 33%. Pada indikator 2 ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 27%, pada indikator 3 ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 27%, dan pada indikator 4 ketuntasan kemampuan anak berada pada prosentase 33%. Sebagian besar anak di TK SETIA BUDI Latukan Kecamatan Karanggeneg Kabupaten

Lamongan kemampuan mengenal angka masih rendah, Hal ini terlihat banyak anak yang belum mampu mengelompokkan, menghitung, membilang/menyebut angka anak-anak masih kurang mampu. Setelah diamati secara langsung hal ini disebabkan karena penerapan kegiatan yang kurang bervariasi dan guru kurang kreatif dalam membuat variasi kegiatan pembelajaran sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton. Maka dari itu kemampuan mengenal angka anak dirasa masih kurang. Maka dengan hal ini peneliti mencoba mencari alternative solusi yang bisa meningkatkan kemampuan mengenal angka.

4. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan tanggal 8 Januari 2022, Tahap ini peneliti yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus 1 dari kegiatan awal sampai akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi kegiatan mengenal angka dengan media kartu angka pada siklus 1 anak berada pada tahap penyesuaian dengan kegiatan. Dari hasil observasi penerapan kegiatan mengenal angka dengan media kartu angka pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut: pada indikator 1 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan 60%. Pada Indikator 2 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Pada indikator 3 dari 15 anak 7 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 47% dan pada indikator 4 dari 15 anak 9 terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%.

5. Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2022. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus 1, peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian siklus 2. Penelitian dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus 2 dari kegiatan awal sampai akhir berjalan sesuai dengan rencana. Anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka dengan baik. Hal ini dapat terlihat dalam proses kegiatan kemampuan anak mengenal angka anak-anak sangat antusias sekali. Hasil kegiatan pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut: Pada indikator 1 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 93%, Pada indikator 2 dari 15 anak 13 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 87%. Pada indikator 3 dari 15 anak terdapat 13 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 87%. Pada indikator 4 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 93%.

Berdasarkan hasil prosentase ketuntasan pada siklus 2 dapat dijelaskan bahwa setelah penerapan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka pada kegiatan pembelajaran di TK SETIA BUDI Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Jumlah prosentase ketuntasan setiap indikator mengalami peningkatan yang cukup banyak. Keempat indikator sudah melampaui batas minimum (KKM) yaitu 75%, dan dengan hal itu dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga penelitian ini dianggap sudah berhasil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan mengenal angka melalui media kartu angka mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK SETIA BUDI Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, keberhasilan ini dapat dijabarkan dalam beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan kegiatan penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dengan baik serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan

- kemampuan anak. penelitian ini dilaksanakan melalui satu pra siklus dan dua siklus dengan capaian di setiap siklus selalu ada tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan analisis.
2. Dengan penerapan kegiatan penggunaan media kartu angka dapat disimpulkan kemampuan mengenal bilangan Kelompok B TK SETIA BUDI Latukan dapat meningkat. Adapun hasil dari pra siklus pada indikator 1, ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 33%, pada indikator 2 ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 27%, pada indikator 3 ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 27% dan pada indikator 4 ketuntasan anak berada pada prosentase kemampuan sebanyak 33%. Pada siklus 1 pada indikator 1 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%, pada indikator 2 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%, pada indikator 3 dari 15 anak terdapat 7 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 47%, dan pada indikator 4 dari 15 anak terdapat 9 anak yang tuntas dan menunjukkan berada pada prosentase ketuntasan kemampuan sebanyak 60%. Dan pada siklus 2 pada indikator 1 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan prosentase kemampuan sebanyak 47%, dan pada indikator 2 dari 15 anak terdapat 13 anak yang tuntas dan menunjukkan prosentase kemampuan sebanyak 87%, pada indikator 3 dari 15 anak terdapat 14 anak yang tuntas dan menunjukkan prosentase kemampuan sebanyak 93%. Pada siklus 2 kemampuan anak sudah memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 75%, maka dengan itu penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] y. N. Sujiono, o. R. Zainal, r. Rosmala, and e. L. Tampiomias, "hakikat pengembangan kognitif," *metod. Pengemb. Kogn.*, pp. 1–35, 2013.
- [2] h. Altrichter, s. Kemmis, r. Mctaggart, and o. Zuber-skerritt, "the concept of action research," *learn. Organ.*, 2002.
- [3] s. Hariyadi, "unsur kalimat pada karangan deskripsi siswa kelas vii d smp negeri 1 arjasata tahun pelajaran 2015/2016." Universitas muhammadiyah jember, 2016.
- [4] m. Tadkirotun, "pengembangan kecerdasan majemuk," *tangeran univ. Terbuka*, 2012.
- [5] a. Amran, "survei tingkat kesegaran jasmani terhadap kemampuan teknik dasar permainan sepak bola siswa sma negeri 1 tinambung." Universitas negeri makassar, 2019.
- [6] f. Nurmalitasari, "perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah," *bul. Psikol.*, vol. 23, no. 2, pp. 103–111, 2015.
- [7] p. Atmosudirdjo, "organisasi dan manajemen," *jakarta: kaunika*, 1998.
- [8] u. Kayvan, *57 permainan kreatif untuk mencerdaskan anak*. Mediakita, 2009.
- [9] i. K. E. Setyorini, "meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media dadu angka pada anak kelompok bermain paud ben taqwa kelurahan sukorejo kecamatan sukorejo kota blitar tahun pelajaran 2015/2016."
- [10] h. Sumanti, d. Chairilisyah, and h. Hukmi, "pengaruh metode make a match terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di tk islam fatimah kecamatan tampan pekanbaru." Riau university.
- [11] k. F. Windawati, "upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada anak kelompok a1 di tkk widiatmika kecamatan kuta selatan," *j. Citra pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 230–237, 2021.
- [12] e. Ernawati, "upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media kartu angka pada anak kelompok b tk kristen ngoresan 2," *wawasan pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–66, 2021.
- [13] I. Bab, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka

- Pada Anak Kelompok B Paud Cahaya Hati Desa Serange Kecamatan Lopok.”
- [14] S. B. Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka cipta, 2000.
- [15] P. D. Eldarni, “Media Pembelajaran,” *Jakarta CV. Rajawali*, 2001.
- [16] P. K. P. Tim, “PG-PAUD, 2009,“,” *Pandu. Mata Kuliah Pemantapan Kemamp. Mengajar Progr. D-II PGTK*.
- [17] T. Musfiroh, “Teori dan konsep bermain,” *PAUD4201/Modul*, vol. 1, pp. 1–44, 2012.